

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkotaan identik dengan minimalnya pekarangan atau lahan untuk melakukan bercocok tanam. Bercocok tanaman di perkotaan besar dengan pekarangan yang sempit atau lahan yang minimal masih dapat dilakukan dengan alternatif penanaman menggunakan model vertikultur, penanaman menggunakan polibag/pot, dan penanaman menggunakan wadah/bak/keranjang.

Penanaman tanaman menggunakan polibag/pot merupakan salah satu yang paling mudah untuk bercocok tanam pada daerah perkotaan yang minim lahan. Selain efektif dan murah juga menghasilkan panen yang lumayan untuk mencukupi kebutuhan pangan sayur sehari-hari. Tanaman sayur yang mudah ditanam di polibag adalah kangkung, sawi, bayam, selada, dan lain-lain. Tanaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanaman selada keriting (*Lactuca Sativa*).

Selada merupakan salah satu jenis sayuran yang digemari oleh masyarakat Indonesia, mulai dari golongan masyarakat kelas atas sampai kelas bawah. Di Indonesia banyak terdapat jenis makanan yang menggunakan daun selada baik sebagai pendamping makanan pokok atau sebagai pelengkap. Oleh karena itu permintaan selada dalam pasar cukup tinggi. Pada periode tahun 1984-1988 Indonesia mengimpor selada sebanyak 4.765 ton. Permintaan selada antara lain berasal dari pasar swalayan, restoran-restoran, hotel-hotel serta konsumen luar negeri yang menetap di Indonesia (Pracaya, 2002).

Agoes (1994), menyatakan bahwa media tanam berfungsi sebagai tempat melekatnya akar, juga sebagai penyedia hara bagi tanaman. Berbagai bahan media tanam yang digunakan harus tetap mendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman sehingga produktivitasnya dapat menjadi lebih baik. Alternatif pemecahan masalah yaitu dengan mencari bahan-bahan selain tanah dan tanpa membutuhkan lahan yang luas untuk bercocok tanam.

Penggunaan tanah sebagai media tanam merupakan hal yang umum untuk bercocok tanam. Perkembangan jaman yang modern muncul ide-ide baru untuk mengurangi penggunaan tanah dengan menggunakan media tanam yang berada disekitar rumah namun dapat diolah dan dijadikan media tanam organik dan ramah lingkungan.

Media tanam dapat diperbaiki dengan pemberian bahan organik seperti kompos, pupuk kandang, atau bahan organik lain (Suteja dan Kartasapoetra, 1992). Bahan organik diperlukan oleh tanaman selain sebagai sumber nutrisi, juga sebagai bahan yang digunakan untuk memperbaiki struktur tanah. Selain itu dipengaruhi oleh unsur hara yang berasal dari dalam tanah dapat diserap tanaman dengan baik dan dicerna oleh tanaman tersebut. Dalam penelitian ini memanfaatkan limbah ampas tebu, jerami padi, dan pelepah pisang untuk dijadikan media tanam yang dicampur dengan tanah dan pupuk kandang.

Pemanfaatan bermacam-macam limbah pertanian yang dapat dibuat kompos dapat berguna dalam meningkatkan kesuburan tanah. Salah satu bahan organik yang dapat digunakan untuk kompos yaitu limbah dari tebu yang berupa ampas tebu. Hamawi (2005), menyatakan bahwa proses pengolahan tebu menjadi gula yang dilakukan di pabrik gula menghasilkan ampas tebu dari proses penggilingan

sebesar 32% dan produksi di Indonesia pada tahun 2007 sebesar 21 juta ton tebu yang menghasilkan sekitar 6 juta ton ampas tebu pertahun. Selama ini hampir di setiap pabrik gula tebu menggunakan ampas sebagai bahan bakar *boiler*, campuran pakan ternak dan sisanya dibakar atau dibuang. Sedangkan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2014), produksi padi di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 70,83 juta ton gabah kering giling (GKG), sedangkan produksi jerami padi yang dihasilkan dapat mencapai 50% dari produksi gabah kering panen atau sekitar 35,46 juta ton.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan yang nyata terhadap pertumbuhan dan hasil dari berbagai macam media tanam ?
2. Apakah campuran media tanam tanah, pupuk kandang sapi, dan jerami padi dengan perbandingan (2 : 1 : 1) memberikan pertumbuhan yang terbaik untuk tanaman selada keriting (*Lectuca Sativa L.*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon pertumbuhan tanaman selada (*Lectuca Sativa L.*) dengan perlakuan berbagai media tanam.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memanfaatkan berbagai limbah sebagai media tanam untuk menerapkan konsep rumah pangan lestari.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang inovasi bercocok tanam tanaman selada di dalam polibag dengan berbagai limbah yang mudah didapat.